

SURVEI KARAKTER KERJASAMA TIM SEPAKBOLA KLUB OLAHRAGA PRESTASI (KOP) UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Sudarso

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter kerjasama anggota tim sepak bola Klub Olahraga Prestasi (KOP) UNJ tahun 2016. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan yaitu Juni sampai September 2016 di Fakultas Ilmu Keolahragaan UNJ. Populasi penelitian adalah semua anggota tim sepak bola KOP UNJ, sementara sampel penelitian adalah 51 anggota tim yang aktif mengikuti latihan KOP Sepak bola UNJ selama ini. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik analisa statistik deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner karakter kerjasama yang terdiri dari empat dimensi yaitu: kemampuan berkomunikasi, kesediaan berpartisipasi, berbagi dan saling menghormati, tanggungjawab dan komitmen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari keempat dimensi kemampuan kerjasama, sebagian besar anggota tim sepak bola KOP UNJ berada pada kategori sedang yaitu dengan prosentase antara 45,1% sampai 58,8%.

Kata kunci: Karakter, Kerjasama, Tim Sepakbola KOP UNJ

PENDAHULUAN

Salah satu cabang olahraga yang dibina dalam Klub Olahraga Prestasi (KOP) Universitas Negeri Jakarta adalah sepakbola. Sepakbola adalah permainan beregu yang memerlukan adanya kerjasama tim yang baik dan rapi. Sepak bola merupakan permainan tim, oleh karena itu kerja sama tim merupakan kebutuhan permainan sepakbola yang harus dipenuhi oleh setiap kesebelasan yang menginginkan kemenangan. Kemenangan dalam permainan sepak bola hanya akan diraih melalui kerjasama dari tim tersebut. Kemenangan tidak dapat diraih secara perseorangan dalam permainan tim, disamping itu setiap individu atau pemain harus memiliki kondisi fisik yang bagus, teknik dasar yang baik dan mental serta taktik jitu dalam pertandingan yang dapat menentukan hasil dari pertandingan tersebut.

Dalam beberapa turnamen atau kejuaraan tingkat perguruan tinggi, tim sepakbola KOP UNJ belum

menunjukkan penampilan yang maksimal. Dalam sebuah proses pencapaian prestasi, seorang atlet membutuhkan beberapa faktor yang menunjang ia untuk dapat berprestasi. Pertama, faktor fisik, yang mencakup dari *strength, speed, endurance*. Dan kedua, ialah faktor teknik yaitu keterampilan dan kemampuan khusus yang berhubungan erat dengan bakat atau latar belakang atlet tersebut.

Disamping kedua faktor di atas, masih ada faktor penting lain, yakni faktor psikologis yaitu berkaitan dengan struktur maupun fungsi kepribadian atlet. Faktor ini kadang kala lupa diperhatikan meskipun seringkali mengambil peran yang penting. Salah satu aspek mental yang penting diperhatikan dalam olahraga sepakbola adalah kerjasama.

Penjelasan dan pengertian dari para ahli menunjukkan kesamaan arti kerjasama dalam hal pencapaian tujuan. Ada beberapa aspek yang terkandung dalam hal kerja sama, yaitu: dua orang

atau lebih, aktivitas, tujuan/target, dan jangka waktu tertentu. Dua orang atau lebih biasa bekerjasama apabila ada minimal dua orang/ pihak yang melakukan kesepakatan. Oleh karena itu, sukses tidaknya kerjasama tersebut ditentukan peran dari kedua orang atau kedua pihak yang bekerja sama tersebut. Aktifitas menunjukkan bahwa kerja sama terjadi karena adanya kegiatan yang dikehendaki bersama, sebagai alat untuk mencapai tujuan dan ini membutuhkan strategi (bisnis/ usaha). Tujuan/target merupakan aspek yang menjadi sasaran dari kerjasama usaha tersebut, biasanya adalah keuntungan baik secara financial maupun nonfinansial yang dirasakan atau diterima oleh kedua pihak. Jangka waktu tertentu menunjukkan bahwa kerja sama tersebut dibatasi oleh waktu, artinya ada kesepakatan kedua pihak kapan kerjasama itu berakhir. Dalam hal ini, tentu saja setelah tujuan atau target yang dikehendaki telah tercapai. Bekerja bersama dengan orang lain untuk meraih tujuan bersama adalah salah satu pengalaman yang sangat berharga. Kerjasama akan terjalin dengan baik jika ada komunikasi yang baik antar diri sendiri dengan diri orang lain.

Dalam dunia olahraga seperti sepakbola, sebagaimana dikatakan oleh Maxwell, bahwa bekerjasama dengan orang lain untuk mencari tujuan bersama yaitu terlihat jelas bahwa kerjasama sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas. Kerjasama adalah inti dari prestasi yang besar, terlalu sedikit untuk meraih hal yang besar, tidak dapat melakukan apapun yang benar-benar bernilai sendirian.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini akan dilakukan survei karakter kerjasama Tim Sepakbola Klub Olahraga Prestasi (KOP) UNJ. Dengan harapan, hasil survei ini dapat

memberikan gambaran yang objektif tentang bagaimana kondisi tim khususnya terkait karakter kerjasama yang telah terbangun selama ini.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara. Karakter juga bisa diartikan sebagai watak, tabiat, ahlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Selain itu, karakter merupakan tumpuan yang menentukan seberapa besarnya berat seseorang bisa ditopang. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.

Selain hal-hal yang disebutkan di atas, terdapat 5 (lima) pilar karakter yang dipilih oleh banyak sekolah di Amerika Serikat untuk diterapkan dalam pembentukan karakter, yaitu *trustworthiness* (jujur dan dapat percaya), *responsibility* (bertanggung jawab), *respect* (menghormati orang lain), *fairness* (keadilan), dan *caring* (peduli kepada orang lain).

Terdapat banyak nilai kebajikan yang perlu dikembangkan dalam pendidikan karakter. Ahli lain menyatakan beberapa nilai penting yang perlu dikembangkan dalam pendidikan karakter yang antara lain adalah disiplin, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, menghargai prestasi.

Dari beberapa teori karakter di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter yaitu suatu cerminan pribadi seseorang memiliki sikap, perilaku maupun kebiasaan yang bisa dijadikan ciri khas dari individu itu sendiri

sehingga mempermudah untuk orang lain mengingat atau mengenal pribadi individu itu sendiri.

Pembentukan karakter sendiri dapat dilakukan sejak dini melalui pendidikan. Baik yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah ataupun lembaga-lembaga non formal lainnya, yang diharapkan mampu mencetak generasi yang tangguh serta berkarakter.

Menurut Kaswan, pembentukan karakter dapat dilakukan sejak dini melalui pendidikan. Baik yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah ataupun lembaga-lembaga non formal lainnya, yang diharapkan mampu mencetak generasi yang tangguh serta berkarakter.

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Pemberian arti semacam itu memberikan ruang lingkup yang terlalu luas sehingga menimbulkan garis-garis kabur yang menyulitkan analisis. Beberapa sosiolog menganggap bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Sebaliknya sosiolog lain menganggap bahwa kerjasamalah yang merupakan proses utama.

Golongan yang terakhir memahami bahwa kerjasama untuk menggambarkan sebagian bentuk-bentuk besar interaksi sosial atas dasar bahwa segala macam interaksi tersebut dapat dikembalikan pada kerjasama.

Richard L Daft dalam Anas Wahyudi memberikan pengertian tim bersifat umum yaitu : *A unit of two or more people who interact and coordinate their work to accomplish a shared goal or purpose.* suatu unit yang terdiri dari dua atau lebih individu yang berinteraksi dan berkoordinasi dalam

mengerjakan tugasnya demi mencapai suatu tujuan bersama.

Bekerjasama dengan orang lain untuk mencari tujuan bersama yaitu terlihat jelas bahwa kerjasama sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas. Kerjasama adalah inti dari prestasi yang besar, terlalu sedikit untuk meraih hal yang besar, tidak dapat melakukan apapun yang benar-benar bernilai sendirian.

Menurut Bulatau, tujuan manusia bekerjasama semacam itu dapat dirumuskan dalam tiga phal yaitu :

1. Untuk dapat menyelami dengan lebih baik dunia sekitarnya, terutama manusia-manusianya, hubungannya dengan mereka, dan juga dirinya sendiri.
2. Untuk merencanakan tindakan supaya dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi.
3. Untuk bertindak bersama sesuai dengan rencana, sehingga dapat turut serta membina dunia yang lebih baik keadaanya daripada semula.

Sedangkan menurut David dan Frank, terdapat empat hal yang dapat menjaga kestabilan suatu kerjasama dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Anggota kelompok harus bisa berinteraksi kedepannya. Interaksi yang berkelanjutan adalah salah satu hal yang bisa menjaga kestabilan suatu kerjasama. Bayang-bayang masa depan semakin luas seiring adanya interaksi yang semakin sering dan lebih lama.
2. Setiap orang yang bekerjasama harus dapat dikenali dan tindakan dari setiap anggota harus dapat dilihat oleh anggota lainnya dengan demikian memastikan tidak ada satupun anggota yang mengeksploitasi anggota lainnya.
3. Setiap anggota perlu untuk saling mengenal anggota lainnya, setiap anggota harus menghargai kehidupan

anggota lainnya dan mendorong kesuksesan jangka panjang kelompoknya.

4. Setiap anggota harus dapat memahami pentingnya timbal balik dalam suatu kerjasama.

Department of Labour of USA dalam uraiannya tentang “*Mastering softskills for workplace success*” menjelaskan tentang 10 karakteristik yang diperlukan untuk terjalannya kerja sama yang baik, yaitu:

1. *Reliable* (Dapat diandalkan)
2. *Effective communicator* (Komunikator yang efektif)
3. *Active listener* (Suka mendengarkan)
4. *Participates* (Berpartisipasi)
5. *Shares openly and willingly* (Berbagi dengan terbuka + senang hati)
6. *Cooperative* (Kooperatif)
7. *Flexible* (Fleksibel)
8. *Committed* (Bertekad/berkomitmen)
9. *Problem solver* (Pemecahan masalah)
10. *Respectful* (Menghormati/menghargai).

Penjelasan dari kutipan di atas sebagai berikut :

Seseorang yang memiliki sikap dapat diandalkan di dalam sebuah tim satu sama lain harus memiliki kemampuan bertanggung jawab karena dengan memiliki kemampuan tersebut satu sama lain tidak membebankan pekerjaan anggota lainnya. Dan seseorang yang memiliki tanggung jawab akan menjadi pondasi untuk sebuah tim menuju suatu kesuksesan.

Komunikator yang efektif itu sama dengan komunikasi yang aktif. Jadi seseorang itu tidak hanya menyampaikan atau menerima pesan saja melainkan mampu melaksanakan maksud dari pesan tersebut. Komunikator juga merupakan orang yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan.

Seseorang yang memiliki kemampuan suka mendengarkan merupakan suatu teknik mendengarkan secara efektif seperti mempertanyakan dan meringkasnya agar keluar ide. Jadi di dalam sebuah tim faktor yang sangat penting dan efektif adalah kemampuan anggota mendengarkan satu sama lain. Selain itu salah satu cara yang paling efektif untuk mengetahui semua kebutuhan yang di munculkan oleh lawan bicara dan konsekuensinya adalah membiarkan lawan bicara berbicara sebanyak mungkin membiarkan mengungkapkan apa yang ingin dikatakan dan mengekspresikan keinginannya tugas kita adalah mendengarkan dengan baik.

Dalam hal berpartisipasi seseorang harus memahami bagaimana bakat dan kemampuan yang dimiliki dari masing-masing individu bisa digunakan dengan produktif agar suatu organisasi memiliki gambaran yang lebih besar untuk kedepannya. Partisipasi juga merupakan keterlibatan orang secara mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorong mereka berkontribusi terhadap tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab terhadap kelompoknya. Jadi masing-masing anggota ikut serta dalam kegiatan kerjasama guna untuk tercapainya tujuan bersama dan dapat meringkankan beban dari anggota tim lainnya.

Berbagi dengan terbuka dan senang hati didalam sebuah kerjasama, berbagi dapat digunakan untuk penyesuaian diri apabila diri kita dan kelompok sedang mengalami kegagalan untuk penyatuan ide dan saran. Selain itu, untuk menghindari dari konflik perselisihan ide antar sesama anggota kelompok dan mengantisipasi agar tidak terjadi kegagalan lagi.

Seseorang yang memiliki kemampuan Kooperatif harus mampu

bersikap kerjasama antar individu maupun di dalam tim. Jadi seseorang harus mampu bekerja sama antar individu maupun berkelompok.

Kemampuan fleksibel di dalam anggota tim berkinerja tinggi saling bergantung dan menyadari bahwa mereka semua bertanggung jawab terhadap kinerja tim. Jadi anggota tim satu sama lain harus memiliki sikap bergantung dengan yang lainnya agar muncul sikap memiliki akan pentingnya kesuksesan tim. Seseorang yang memiliki kemampuan berkomitmen akan muncul sebuah nilai bahwa setiap orang sepakat untuk mensukseskan suatu rencana, dengan adanya komitmen akan tumbuh rasa memiliki, tanggung jawab dan kepedulian bahwa semua mempunyai peran ketika suatu rencana dilaksanakan. Jadi kesuksesan kelompok ditentukan oleh komitmen anggotanya satu sama lain dan komitmen terhadap kelompoknya untuk mencapai suatu tujuan.

Pemecahan masalah merupakan proses untuk mencapai kerukunan, sekaligus juga sebagian kecakapan. Selain itu, para anggota berbagi ide atau memberikan saran mengenai bagaimana proses dan metode kerja yang bisa ditingkatkan meskipun mereka jarang sekali memiliki kewenangan untuk mengimplementasikan berbagai tindakan yang mereka usulkan. Jadi dalam pemecahan masalah berarti dirinya muncul dorongan untuk menjadikan dirinya sebagai pribadi yang mandiri.

Kemampuan menghormati dalam berinteraksi dengan seseorang di sebuah kelompok gunakanlah kata-kata yang sopan. Dan memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan. Sebab jika kita ingin dihormati maka hormatilah orang lain. Serta apabila anggota kelompok sedang memberikan pendapat dengarkan terlebih dahulu dan

jika tidak setuju dengan pendapatnya berikan alasan mengapa tidak setuju

Dari teori-teori kerjasama di atas ada beberapa yang mempunyai penjelasan atau maksud dan tujuan yang hampir sama maka peneliti mengelompokkan menjadi 4 dimensi yaitu: kemampuan berkomunikasi, kesediaan berpartisipasi, berbagi dan saling menghormati, serta tanggung jawab dan komitmen.

Tim Sepakbola KOP UNJ. UNJ khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan mempunyai banyak atlet dari berbagai cabang olahraga prestasi salah satunya adalah sepak bola dan futsal. sepak bola berdiri sejak tahun 1983, sampai saat ini dengan anggota yang masih aktif sekitar 160 orang dengan rincian sepak bola *konvensional* 100 orang, futsal putra berjumlah 40 orang, dan futsal putri berjumlah 20 orang.

Prestasi Futsal putri selama tahun 2016 yaitu: medali emas dan perak pada STMI Cup tanggal 6-7 Februari 2016, medali emas pada UPH Eagles Cup 16-27 Mei 2016. Sedangkan prestasi Futsal putra selama tahun 2016 yaitu: medali perak pada Telkom University Cup tanggal 30 Januari-5 Februari 2016, medali emas pada RFC Cup 12-19 April 2016, dan medali emas pada Gudang Garam Intersport tanggal 2-4 Juni 2016. Sementara untuk sepakbola sendiri terakhir meraih medali perunggu pada Liga Merah Maroon tanggal 22 Februari-6 Maret 2016

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keolahragaan UNJ bulan Juni-September 2016. Penelitian menggunakan metode survei dengan menggunakan alat ukur atau instrumen kerjasama yang terdiri dari 4 (empat) dimensi yaitu :

1. Kemampuan komunikasi

2. Kesiediaan berpartisipasi
3. Berbagi dan saling menghormati
4. Tanggungjawab dan komitmen

Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota yang terdaftar sebagai tim sepakbola KOP UNJ jumlah sekitar 200 orang. Sampel penelitian menggunakan *purposive-sampling* yaitu dengan mengambil anggota yang masih aktif berlatih selama ini yaitu 51 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN

1. Dimensi Kemampuan Berkomunikasi

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi kemampuan berkomunikasi dibagi menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dimensi kemampuan Berkomunikasi

Nilai	Kategori	Frekuensi	(%)
36 - 40	Tinggi	13	25,5%
31 - 35	Sedang	29	56,9%
26 - 30	Rendah	9	17,6%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

2. Dimensi Kesiediaan Berpartisipasi

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi kesiediaan berpartisipasi dibagi menjadi tiga kategori yaitu : tinggi, sedang dan rendah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dimensi Kesiediaan Berpartisipasi

Nilai	Kategori	Frekuensi	(%)
34 - 40	Tinggi	21	41,2%
27 - 33	Sedang	23	45,1%
20 - 26	Rendah	7	13,7%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

3. Dimensi Berbagi dan Saling Menghormati

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi berbagi dan saling menghormati tiga kategori yaitu : tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dimensi Berbagi dan Saling Menghormati

Nilai	Kategori	Frekuensi	(%)
33 - 39	Tinggi	19	37,3%
26 - 32	Sedang	30	58,8%
19 - 25	Rendah	2	3,9%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

4. Dimensi Tanggung Jawab dan Komitmen

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi tanggungjawab dan komitmen dibagi menjadi tiga kategori yaitu : tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dimensi Tanggung Jawab dan Komitmen

Nilai	Kategori	Frekuensi	(%)
25 - 30	Tinggi	24	47%
19 - 24	Sedang	26	51%
13 - 18	Rendah	1	2%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari dimensi kemampuan berkomunikasi, sebagian besar anggota tim sepakbola KOP UNJ berada pada kategori sedang yaitu sebesar 56,9%.
2. Ditinjau dari dimensi kesiediaan berpartisipasi, sebagian besar anggota tim sepakbola KOP UNJ

berada pada kategori sedang yaitu sebesar 45,1%.

3. Ditinjau dari dimensi berbagi dan saling menghormati, sebagian besar anggota tim sepakbola KOP UNJ berada pada kategori sedang yaitu sebesar 58,8 %.

Ditinjau dari dimensi tanggungjawab dan komitmen, sebagian besar anggota tim sepakbola KOP UNJ berada pada kategori sedang yaitu sebesar 51%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bulatau. *Teknik Diskusi Berkelompok*. 1971. Yogyakarta : Kanisius.
- W.David, Frank P. 2012. *Dinamika Kelompok Teori Dan Keterampilan*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Kaswan. 2013. *Leadership and Teamworking*. Bandung : Alfabeta.
- Maxwell, Jhon C. 2009. *Team Work*. Surabaya : PT Menuju Insan Cemerlang.
- Robbins, Staphen-Timothy. 2009. *perilaku organisasi edisi 12*. jakarta : Edward Tanujaya.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Alfabeta Bandung.
- _____. 2007. *Mastering Soft Skills For Workplace Success*. USA : Departement Of Labour.